



HUBUNGAN ANTARA PERAN KADER JUMANTIK DENGAN UPAYA 3M PLUS KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD)

Sofi Yulianto¹, Luluk Fauziyah Januarti²

¹Komunitas dan Keluarga, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

² Komunitas dan Keluarga, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: October 28, 2022

Final Revision: November 23, 2022

Available Online: December 20, 2022

Jumantik cadre, The effort of 3M plus, DBD

CORRESPONDENCE

E-mail: sofiyulianto85@gmail.com

A B S T R A C T

Dengue fever disease is a disease that is caused by the dengue virus through mosquitoes. This disease is related with the environment condition and society behavior. Until now, tackling of DBD is still in preventing to exterminate of mosquito larva by 3M plus. Based on the study that is gotten by the researcher still less a maximum of 3M plus by family in Karang Dalem Village. One of the factors that influence the effort of 3M plus family in preventing DBD is the role of Jumantik cadre. This research has purpose to analyze the correlation between role of Jumantik cadre with the effort of 3M plus family in preventing DBD in Karang Dalem Village.

The research design uses analytic by Cross Sectional approach. The population are 1941 familys and the sample are 194 familys in Karang Dalem Village. The technique sampling uses Proportional Random Sampling. The independent variable is the role of Jumantik cadre. The dependent variable is the effort of 3M plus family in preventing DBD. The instrumen of this research is questionnaire. The data is analyzed by using Spearman Rank statistic test.

The result of the research from 194 familys in Karang Dalem Village. Based on the result of crosswise tabulation known that most of the role of Jumantik cadre is less with 3M plus family in preventing DBD. 115 familys is less in 3M plus and the result that is gotten from statistic test show that there is correlatios between the role of Jumantik cadre with the effort of 3M plus family in preventing DBD in Karang Dalem Village.

Puskesmas needs to look for jumantik cadre besides works of civil servant with cadre who does not expect at earnings and cadre who is happy to assist in jumantik activity while effort of 3M plus less mothers who need more attention to action 3M plus

I. INTRODUCTION

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang

disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Bone Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari

genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Kebiasaan dan perilaku masyarakat atau keluarga yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, khususnya kebersihan sarang nyamuk akan menimbulkan terjadinya transmisi penyakit DBD di masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat akan menjadi lebih buruk apabila masyarakat atau keluarga sulit mendapatkan air bersih, sehingga cenderung untuk menyimpan air dalam tandon atau bak air yang menjadi tempat perindukan nyamuk (Depkes, 2022).

Hingga saat ini penanggulangan DBD masih tetap upaya pencegahan membasmi jentik nyamuk dengan cara 3M plus yaitu menguras kamar mandi, mengubur barang-bekas terutama yang dapat menampung air serta menutup tempat-tempat yang memungkinkan nyamuk berkembangbiak. Pada saat ini telah dikenal pula istilah 3M plus, yaitu kegiatan 3M diperluas (memelihara ikan pemakan jentik, manabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, menyemprot dengan insektisida, memasang obat nyamuk dan memeriksa jentik berkala) (Depkes, 2022).

Berdasarkan data yang dirangkum oleh Dinas Kesehatan (dinkes) Jawa Timur, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada periode semester 1 (Januari – Juni) tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Timur, yakni sebanyak 196% atau dari 5.321 menjadi 15.744 kasus dibanding tahun 2022. Pada tahun 2016 (Januari saja) ada 1.680 kasus DBD dengan 39 meninggal dunia (Dinkes Jatim, 2018).

Sementara di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang melayani 8 desa atau kelurahan mengalami peningkatan jumlah kasus DBD 3 tahun terakhir. Dari 8 desa atau kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2021 - 2022 (Januari-November).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 keluarga di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang dengan menggunakan kuesioner awal didapatkan bahwa upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD dengan kriteria baik tidak ada, dan kriteria cukup 4 orang, dan kriteria kurang 6 orang. Sedangkan peran kader jumantik pada keluarga dalam pencegahan DBD dengan kriteria baik tidak ada, dan kriteria cukup 1 orang, dan kriteria kurang 9 orang.

Upaya 3M plus yang kurang maksimal di pengaruhi oleh peran kader jumantik (Prastyabudi, 2018). Menurut Herminingrum dan Arina (2016), buruknya upaya pencegahan penyakit DBD terhadap pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus dipengaruhi oleh berbagai faktor selain tingkat pengetahuan adalah faktor karakteristik keluarga, faktor sosial ekonomi, faktor budaya, faktor peran petugas kesehatan, dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan DBD dengan 3M plus. Sedangkan menurut Akhmadi (2022), faktor yang berpengaruh terhadap penanggulangan dan pencegahan DBD dengan 3M plus adalah tingkat pengetahuan, perilaku, peran serta masyarakat, sikap dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi upaya pencegahan DBD dengan 3M plus. Faktor penyebab lain Menurut Wuryaningsih (2018), bahwa persepsi masyarakat atau keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam

pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan cara 3M plus. Apabila upaya 3M plus kurang maksimal dampaknya dapat meningkatkan jumlah penderita DBD bahkan berpotensi mengakibatkan kematian akibat penyakit DBD (Depkes, 2016).

Cara untuk menanggulangi dan mencegah mewabahnya bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) diperlukan peran serta masyarakat atau keluarga terutama kader kesehatan (Prastyabudi, 2018). Salah satu upaya tersebut, Puskesmas Banyuanyar bekerja sama dengan masyarakat membentuk petugas yang dapat memantau adanya jentik-jentik yang disebut Jumantik (juru Pemantauan Jentik) yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk di wilayahnya serta melakukan pelaporan ke kelurahan secara rutin dan berkesinambungan (Sukowinarsih dan Cahyati, 2020). Di Kelurahan Karang Dalem sendiri mempunyai kader jumantik sebanyak 10 kader yang terbagi 4 dusun.

Upaya peran serta keluarga dalam pencegahan DBD yaitu dengan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) dilakukan dengan cara yang dikenal 3M seperti menguras kamar mandi, mengubur barang-bekas terutama yang dapat menampung air serta menutup tempat-tempat yang memungkinkan nyamuk berkembangbiak. Pada saat ini telah dikenal pula istilah 3M plus, yaitu kegiatan 3M diperluas (memelihara ikan

memasang obat nyamuk dan memeriksa jentik berkala) (Depkes, 2022). Berdasarkan kejadian di atas, peran kader Jumantik tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel tergantung (dependent) dan variabel bebas (independent) hanya satu kali pada satu saat yang sama tanpa melakukan tindakan lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2014).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah kepala keluarga di Kelurahan Karang Dalem sebanyak 1.941 kepala keluarga dengan sampel 194 kepala keluarga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner untuk menilai variabel independen dan dependen. Diuji dengan uji statistik spearman rank. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Dalem dengan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

III. RESULT

Data Khusus

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kader jumantik di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tahun 2022

Sumber : Data primer, Maret 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya

No	Peran Kader Jumantik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	156	80,4
2	Cukup	35	18,0
3	Baik	3	1,6
Total		194	100

pemakan jentik, manabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, menyemprot dengan insektisida,

responden kepala keluarga di Kelurahan Karang Dalem menilai peran kader jumantik yang kurang yaitu sebanyak 156 kepala keluarga (80,4%).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang 2022

No	Upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	116	59,8
2	Cukup	72	37,1
3	Baik	6	3,1
	Total	194	100

Sumber : Data primer, Maret 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kepala keluarga di Kelurahan Karang Dalem melaksanakan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) yang kurang yaitu sebanyak 116 kepala keluarga (59,8%).

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan peran kader jumantik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tahun 2022 table, aligned left. All tables must be in portrait orientation.

No	Peran kader jumantik	upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD)						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	115	59,3	40	20,6	1	0,5	156	80,4
2	Cukup	1	0,5	31	16	3	1,5	35	18
3	Baik	0	0	1	0,5	2	1,1	3	1,6
	Jumlah	116	59,8	72	37,1	6	3,1	194	100

Uji statistik: Spearman-Rank
 $p\text{ value} = 0,000$ $\alpha = 0,05$ r
 korelasi = 0,595

Berdasarkan tabel 4.6 data peran kader jumantik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) menunjukkan bahwa peran kader jumantik kurang sebagian besar upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD kurang yaitu 115 responden (59,3%).

Hasil analisa data menggunakan uji statistik Spearman-Rank hubungan peran kader jumantik dengan upaya 3M plus keluarga pencegahan demam berdarah dengue (DBD) probability lebih kecil dari nilai signifikan $P\text{ Value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara peran kader jumantik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Dalem Kabupaten Sampang.

Dari hasil uji spearman rank didapatkan tingkat kemaknaan hubungan sebesar 0,595 yang berarti memiliki tingkat kekuatan hubungan yang sedang dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik peran kader jumantik maka upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) akan semakin baik pula. Demikian pula sebaliknya, apabila peran kader jumantik kurang baik, maka upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada kategori kurang baik.

IV. DISCUSSION

Hubungan peran kader jumentik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Dalem

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar peran kader jumentik kurang dengan upaya 3M plus keluarga pencegahan DBD kurang sebanyak 115 kepala keluarga dan dari uji statistik didapat hasil ada hubungan antara peran kader jumentik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD di Kelurahan Karang Dalem. Berdasarkan tingkat keeratan koefisien korelasi yaitu 0,595 yang berarti tingkat hubungannya sedang. Sedangkan tanda positif pada nilai korelasi menandakan perbandingan searah.

Peneliti berpendapat jika peran kader jumentik dalam melaksanakan perannya dalam melakukan pencegahan DBD misalnya mencatat dan melaporkan hasil PJB dan melakukan pemeriksaan pada tempat-tempat yang dapat menjadi berkembang biakan sarang nyamuk DBD serta memberikan penyuluhan tentang tindakan DBD termasuk dalam kategori kurang baik dapat menyebabkan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan DBD cenderung kurang baik pula, yang dapat menurunkan angka bebas jentik sehingga angka kejadian DBD meningkat. Hal ini dikarenakan informasi dan motivasi yang diberikan kader jumentik dapat membantu keluarga untuk melakukan upaya 3M plus.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Prastyabudi (2018) yang mengatakan bahwa semakin baik peran kader jumentik, maka perilaku masyarakat terkait 3M plus akan semakin baik pula. Demikian pula sebaliknya, apabila peran kader kurang baik, maka perilaku masyarakat juga berada pada kategori kurang baik. Peran kader jumentik untuk mengubah perilaku masyarakat

No	Peran kader jumentik	upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD)						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	115	59,3	40	20,6	1	0,5	156	80,4
2	Cukup	1	0,5	31	16	3	1,5	35	18
3	Baik	0	0	1	0,5	2	1,1	3	1,6
Jumlah		116	59,8	72	37,1	6	3,1	194	100
Uji statistik: Spearman-Rank									
$p\text{ value} = 0,000$									
$\alpha = 0,05$									
korelasi = 0,595									
<i>r</i>									

merupakan langkah efektif untuk meningkatkan lingkungan yang bebas jentik sehingga angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) dapat ditekan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara peran kader jumentik terhadap perilaku masyarakat tentang 3M plus.

Hal ini sesuai pula dengan suatu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asniati, dkk (2018) bahwa peran memiliki pengaruh yang signifikan (0,00) terhadap perilaku ibu dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulian Taviv (2020) juga mengatakan bahwa peran kader jumentik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga angka bebas jentik dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chadijah dkk (2018) juga menjelaskan bahwa dengan adanya pembentukan dan pelatihan kader jumentik yang bertugas dalam mengawasi kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan angka bebas jentik. Terbukti dalam hasil penelitian yaitu, pada saat survei jentik awal tanpa peran serta kader jumentik sebesar 68% dan setelah ada peran serta kader jumentik untuk melakukan pemeriksaan jentik berkala didapatkan peningkatan angka bebas jentik yaitu 89%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya peran serta kader jumentik dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk

demam berdarah dengue yang berguna untuk mencegah terjadinya DBD.

Pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat oleh masyarakat adalah satu-satunya upaya preventif terhadap proses siklus hidup dan penyebaran nyamuk selaku vektor DBD. Upaya 3M dan PSN merupakan aplikasi dari perilaku hidup bersih sehat yang perlu adanya penggerak. Penggerak tersebut yang ideal berasal dari masyarakat sendiri yang kita sebut sebagai kader. Jadi, peran kader sangat bermanfaat dan berhubungan dengan angka kejadian DBD disuatu tempat (Pujiyanto, 2019).

Hal ini diperkuat juga dengan penelitian oleh Salawati (2018), bahwa perilaku masyarakat dalam upaya mencegah DBD di lingkungannya tidak bisa terlepas dari peranan kader kesehatan, karena kader merupakan faktor Reinforcing yang bisa memberikan dukungan atau pengaruh bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan DBD. Oleh karena itu reinforcing dari kader untuk warga sangatlah diperlukan. Tanpa reinforcing dari kader warga cenderung untuk tidak melaksanakan PSN secara rutin, walaupun hal tersebut sebenarnya untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Precede dari Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh faktor reinforcing. Faktor reinforcing adalah faktor pendorong atau penguat yang berasal dari luar diri seseorang, dalam hal ini adalah dorongan dari kader untuk memotivasi warga melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk.

V. CONCLUSION

a.Peran kader jumentik di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang hampir seluruhnya kategori kurang.

b.Upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Dalem Kecamatan Sampang Kabupaten

Sampang sebagian besar kategori kurang.

c.Ada hubungan antara peran kader jumentik dengan upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD).

2.Saran

a.Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjutan perlu dikembangkannya tentang faktor-faktor lain yang lebih spesifik yang mempengaruhi upaya 3M plus keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Faktor lainnya yaitu berupa peran kader jumentik yang mempengaruhi upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) bagi masyarakat sehingga kejadian penyakit DBD bisa ditekan.

b.Bagi Kader Jumentik

Kader Jumentik perlu ikut aktif berpartisipasi dalam menjalankan perannya sebagai kader jumentik terkait program dari wilayah kerja Puskesmas Banyuwang Sampang dalam melaksanakan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terutama pada peran mencatat dan melaporkan hasil PJB (pemeriksaan jentik berkala) kepada kepala dusun, atau puskesmas secara rutin minimal mingguan dan bulanan.

c.Bagi Masyarakat

Keluarga atau masyarakat diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam melaksanakan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) seperti pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan tindakan 3M plus terutama menggunakan kelambu saat tidur untuk menghindari nyamuk demam berdarah dengue (DBD) dan khususnya ibu-ibunya yang perlu lebih perhatian terhadap tindakan 3M plus.

d.Bagi Puskesmas

Puskesmas Banyuwang Sampang perlu terobosan-terobosan yang lain dengan mencari kader jumentik selain pekerjaan PNS dengan kader yang tidak berharap dengan penghasilan dan kader yang senang membantu melakukan kegiatan kader jumentik dalam

pencegahan DBD serta memfasilitasi bagi kader jumatik dalam melakukan pencegahan DBD agar lebih optimal dalam melaksanakan perannya.

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Proverawati & Eni Rahmawati. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asniati, Djaswadi. (2018). Jurnal. *Peran Media Massa Terhadap Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Rumah Tangga di Kota Yogyakarta*. Berita Kedokteran Masyarakat Volume 24. No 3. September 2018.
- Akhmadi, et al. (2017). Jurnal. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue Di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan*. Jurnal Buski, 4(1Jun). <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/buski/article/view/3034>
- Chadijah dkk. (2011). Jurnal. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu, Sulawesi Tengah*. Media Litbang Kesehatan Vol.21 (2).
- Dinkes Jatim, (2018). *Januari-Juni, Kasus DBD Di Jatim Meningkat*. Diakses pada tanggal 18 November 2018, pukul 19.00. <http://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/45959>
- Depkes RI, (2016). Buku 1: *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes R.I.
- _____, (2006). Buku 2: *Tatalaksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes R.I.
- _____, (2017). *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes R.I.
- _____, (2017). *Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Kesehatan lingkungan, pedoman kader untuk memberantas diare*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes R.I.
- _____, (2017). *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes R.I.
- Harmani, N dan Hamal, D.K. (2018). Jurnal. *Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*. Fakultas Ilmu Kesehatan UHAMKA. <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/dbd.pdf>
- Hermingrum, I. Y dan Arina Maliya. (2017). Jurnal. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD Dengan Upaya Pencegahan DBD Di Desa Sukorejo Musuk Boyolali*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3624>
- Hasyim, Deddy Maulana. (2013). Jurnal. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)*. Staf P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji.
- Kemendes RI, (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
- Mubarak, W. I., dkk. (2017). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Muchlis, dkk. (2018). Jurnal. *Faktor Resiko Upaya Menghindari Gigitan Nyamuk Terhadap Kejadian DBD di Puskesmas Patingalloang Makassar*. Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Edisi Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.

- Prastyabudi, Dwi M dan Cipto Susilo. (2018). Jurnal. *Hubungan Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Masyarakat Tentang 3M Plus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberasri Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3343>
- Pujiyanto, Untung dkk (2019). Jurnal. *Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kejadian Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Karangduren Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sukowinarsih, T. E., dan Cahyati, W. H. (2020). Jurnal. *Hubungan Sanitasi Rumah Dengan Angka Bebas Jentik Aedes Aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat volume 6 no 1 Juli-Desember 2010: 43-51.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1749>
- Salawati, Trixie & Ratih Sari Wardani. (2018). Jurnal. *Identifikasi Peranan Kader Dalam Pencegahan DBD di Kelurahan Sronol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Tulit, F. I. (2016). Jurnal. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Kader Jumantik Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Tahun 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4733.pdf>
- Taviv, Yulian. et al. (2010). Jurnal. *Pengendalian DBD melalui Pemanfaatan Pemantau Jentik dan Ikan Cupang di Kota Palembang*. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol 38. No.4. Palembang
- Wuryaningsih, T. (2018). Tesis. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Di Kota Kediri*. Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret.
<http://eprints.uns.ac.id/10237/1/75631407200903581.pdf>